

PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN SUB SEKTOR PERIKANAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siti Rahmatia Machieu¹, Mohammad Zubair Hippy²

Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Program Studi Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

E-mail: rahmatiamachieu@ung.ac.id¹

Abstract: The purpose of this study was to analyse the effect of debt policy and profitability on the share price of agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange partially or simultaneously. The approach in this research is quantitative with correlational research type. Data collection in this study uses the documentation method, namely accessing the company's annual report at <https://idx.co.id/> and <https://finance.yahoo.com/>. Data analysis in this study used multiple regression of panel data constructs. The results of the study found that (1) debt policy (Debt to Equity Ratio) has a positive and significant effect on stock prices in agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2024. The greater the debt policy (Debt to Equity Ratio), the greater the opportunity to maximise operations which in turn will have an impact on increasing the value of share prices in agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. (2) Profitability (Return On Asset) has a positive and significant effect on stock prices in agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2024. The greater the profitability value (Return On Asset), the greater the increase in the value of the share price of the agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. (3) debt policy (Debt to Equity Ratio) and profitability (Return On Asset) together have a significant effect on the share price of agricultural sector companies in the fisheries sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2024 with a coefficient of determination of 36.11%. The ability of other variables in explaining stock prices is 63.89% such as dividend policy, return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Quick Ratio, inventory turnover, operating cash flow and other fundamental factors and technical factors.

Keywords: Share_Price; Debt; Profitability; Agriculture; Fisheries

Abstrak: Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara parsial maupun simultan. Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni mengakses laporan tahunan perusahaan di <https://idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda konstruk data panel. Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Semakin besar kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) maka semakin besar peluang untuk memaksimalkan operasional yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan nilai harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Semakin besar nilai profitabilitas (Return On Asset) maka semakin besar pula peningkatan nilai Harga saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 dengan koefisien determinasi sebesar 36,11%. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan harga saham sebesar 63,89% seperti kebijakan dividen, return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Quick Ratio, perputaran persediaan, arus kas operasi dan faktor fundamental serta faktor teknikal lainnya.

Kata Kunci: Harga_Saham; Hutang; Profitabilitas; Pertanian; Perikanan

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran vital dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak yang memiliki dana lebih (investor). Pasar modal memungkinkan perusahaan untuk memperoleh dana melalui penerbitan saham atau obligasi, yang kemudian dapat digunakan untuk ekspansi usaha, meningkatkan produktivitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Bagi investor, pasar modal memberikan peluang untuk memperoleh keuntungan melalui dividen, capital gain, atau bunga. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah wadah utama untuk perdagangan saham dan instrumen keuangan lainnya. Dengan transparansi dan regulasi yang ketat, pasar modal juga memainkan peran penting dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik.

Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan di mata investor dan sering digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta kinerja dan strategi perusahaan. Bagi investor, harga saham mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek perusahaan di masa depan. Volatilitas harga saham sering menjadi perhatian karena menunjukkan sensitivitas pasar terhadap informasi baru atau perubahan kondisi pasar. Stabilitas dan pertumbuhan harga saham yang positif menjadi indikator penting kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut (Damodaran, 2020).

Harga saham dipengaruhi oleh dua jenis analisis utama, yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental mencakup evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, arus kas, dan rasio keuangan lainnya. Indikator seperti ROA (return on assets) dan DER (debt to equity ratio) sering digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Sementara itu, analisis teknikal berfokus pada pergerakan harga saham, volume perdagangan, dan pola grafik untuk memprediksi tren harga di masa depan. Kombinasi kedua pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih komprehensif bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Jogiyanto, 2020).

Dalam penelitian ini, fokus diberikan pada kebijakan hutang yang diukur melalui debt to equity ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur melalui return on assets (ROA). DER dipilih karena menggambarkan struktur modal perusahaan dan risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Sementara itu, ROA mencerminkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kedua variabel ini dianggap memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara langsung dan menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kelayakan investasi (Fahmi, 2019).

Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang mengukur proporsi penggunaan utang terhadap ekuitas dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Dampak positif utang terhadap harga saham dapat terjadi ketika utang digunakan untuk mendanai proyek yang menghasilkan keuntungan tinggi. Namun, dampak negatifnya adalah peningkatan risiko kebangkrutan jika perusahaan gagal memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu, kebijakan utang yang optimal sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara risiko dan keuntungan (Modigliani & Miller dalam Brigham & Houston, 2020). Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Indikator seperti ROA digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi biasanya dihubungkan dengan prospek pertumbuhan yang baik, pembagian dividen yang menarik, dan peningkatan kepercayaan investor. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan saham perusahaan di pasar, yang berdampak pada kenaikan harga saham. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting dalam analisis fundamental perusahaan (Hery, 2021).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan di sektor pertanian, khususnya sub sektor perikanan, karena perusahaan ini memiliki potensi besar mengingat kekayaan sumber daya alam Indonesia. Namun, harga saham perusahaan-perusahaan ini cenderung kurang stabil karena terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas, perubahan kebijakan pemerintah, dan risiko lingkungan. Ketidakstabilan ini menjadi tantangan bagi perusahaan untuk menarik minat investor sekaligus mempertahankan kepercayaan pasar (Siahaan, 2021). Kebijakan hutang dan profitabilitas menjadi isu utama dalam pengelolaan keuangan perusahaan di sub sektor perikanan. Rasio DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kepercayaan investor. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mencerminkan kinerja operasional yang kurang efisien, sehingga menurunkan daya tarik perusahaan di mata investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua

faktor ini memengaruhi harga saham dan memberikan rekomendasi kebijakan yang optimal untuk meningkatkan nilai perusahaan (Rahayu, 2022). Adapun data mengenai harga saham, DER dan ROA disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 1: Data Penelitian pada Perusahaan Sektor Pertanian Sub Sektor Perikanan

| Tahun | DER | | | ROA | | | HARGA SAHAM | | |
|-------|---------|--------|-------|-------|------|-------|-------------|------|------|
| | CPRO | DSFI | IIKP | CPRO | DSFI | IIKP | CPRO | DSFI | IIKP |
| 2015 | 680.25 | 148.71 | 17.58 | -5.58 | 5.30 | -6.12 | 50 | 106 | 367 |
| 2016 | 358.37 | 111.21 | 16.67 | 11.82 | 7.79 | -6.66 | 50 | 158 | 251 |
| 2017 | 3948.58 | 120.76 | 30.22 | - | 1.76 | -7.45 | 50 | 106 | 330 |
| 2018 | -493.53 | 126.69 | 8.67 | - | 3.36 | -4.19 | 50 | 101 | 240 |
| 2019 | 874.64 | 81.84 | 8.66 | 29.60 | 5.21 | -4.88 | 50 | 100 | 50 |
| 2020 | 1721.06 | 101.33 | 6.97 | -5.75 | 3.77 | 22.13 | 50 | 82 | 50 |
| 2021 | 794.07 | 107.20 | 7.94 | 6.43 | - | - | 95 | 95 | 50 |
| 2022 | 125.36 | 117.22 | 9.09 | 33.41 | 4.60 | 12.11 | 53 | 91 | 50 |
| 2023 | 114.77 | 153.02 | 11.18 | 4.51 | 6.37 | - | 51 | 68 | 50 |
| 2024 | 100.50 | 155.22 | 12.35 | 3.47 | 3.45 | - | 50 | 53 | 50 |

Sumber: data idx.co.id & yahoo finance diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa harga saham perusahaan sektor pertanian, khususnya sub sektor perikanan, menunjukkan tren yang cenderung stagnan, dengan beberapa bahkan mengalami penurunan. Kondisi ini mencerminkan kurangnya daya tarik saham sektor ini di mata investor, yang dapat disebabkan oleh kinerja keuangan yang kurang stabil. Salah satu faktor utama adalah kebijakan hutang, di mana Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan-perusahaan di sektor ini cenderung tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah utang jauh lebih besar dibandingkan modal, bahkan terdapat beberapa perusahaan yang mengalami defisiensi modal, yaitu kondisi di mana modal bersih bernilai negatif dalam laporan neraca. Situasi ini meningkatkan risiko keuangan dan menurunkan kepercayaan investor. Selain itu, meskipun ada perusahaan yang mampu mencapai profitabilitas tinggi, sebagian besar justru mencatat kerugian. Ketidakseimbangan ini mengindikasikan tantangan besar dalam pengelolaan keuangan dan efisiensi operasional perusahaan di sektor ini, yang pada akhirnya memengaruhi pergerakan harga saham mereka di pasar modal.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa kebijakan hutang yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) memiliki urgensi yang tinggi dalam peningkatan harga saham, karena keduanya mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. DER menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan relatif terhadap ekuitas, yang dapat berdampak positif jika utang tersebut digunakan untuk mendanai proyek dengan potensi laba tinggi. Namun, tingkat DER yang terlalu tinggi juga meningkatkan risiko keuangan, yang dapat mengurangi kepercayaan investor. Sementara itu, ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan, yang merupakan indikator utama efisiensi operasional. Perusahaan dengan ROA tinggi biasanya menarik minat investor karena menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik dan stabilitas keuangan. Kombinasi kebijakan hutang yang optimal dan profitabilitas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong peningkatan permintaan saham dan, pada akhirnya, kenaikan harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan data tahun 2015-2024 untuk data harga saham dan data tahun 2014-2023 untuk data kebijakan hutang atau diprosikan dengan Debt to Equity ratio (DER) dan data profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA). Pendekatan dalam penelitian ini yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yakni mengakses laporan tahunan perusahaan di <https://idx.co.id/> dan <https://finance.yahoo.com/>. Populasi dalam penelitian ini yakni sebanyak 3 perusahaan dan metode sampel menggunakan metode sampel jenuh atau dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian populasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan

regresi berganda konstruk data panel karena data terdiri atas data *Time Series* dan data *Cross Section*. Adapun persamaan regresi berganda disajikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 BM_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Harga Saham

α = Konstanta, besar nilai Y jika X = 0

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi yaitu menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

IPM_{it} = DER

BM_{it} = ROA

ϵ_{it} = Error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi variabel harga saham, kebijakan hutang dan profitabilitas disajikan berikut ini:

Tabel 2 Karakteristik Variabel Penelitian

| | Harga-Saham | Kebijakan_Hutang | Profitabilitas |
|--------------|-------------|------------------|----------------|
| Mean | 99.90000 | 319.2202 | -0.324067 |
| Median | 53.00000 | 109.2070 | 2.562520 |
| Maximum | 367.0000 | 3948.579 | 33.41018 |
| Minimum | 50.00000 | -493.5326 | -31.86848 |
| Std. Dev. | 85.26322 | 786.1411 | 13.90492 |
| Skewness | 2.017547 | 3.606263 | 0.150992 |
| Kurtois | 6.012602 | 16.6317 | 3.554782 |
| Jarque-Bera | 31.69719 | 297.3048 | 0.498722 |
| Probability | 0.000000 | 0.000000 | 0.779299 |
| Sum | 2997.000 | 9576.607 | -9.721998 |
| Sum Sq. Dev. | 210824.7 | 19722518 | 5607.060 |
| Observation | 30 | 30 | 30 |

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

Harga saham

Nilai minimum dari harga saham sebesar Rp. 50,00 dan nilai maksimum sebesar Rp. 367,00. Nilai rata-rata harga saham dari perusahaan yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan standar deviasi sehingga data harga saham mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata harga saham.

Kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio)

Nilai minimum dari kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) sebesar -493,53% yang artinya perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan mengalami defisiensi modal (modal bernilai negatif) dan untuk nilai maksimum sebesar 3.984,58% yang artinya perusahaan memiliki hutang yang sangat tinggi dibandingkan dengan modal. Nilai rata-rata kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dari Perusahaan yang menjadi objek penelitian lebih kecil dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku sehingga data kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) tidak dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

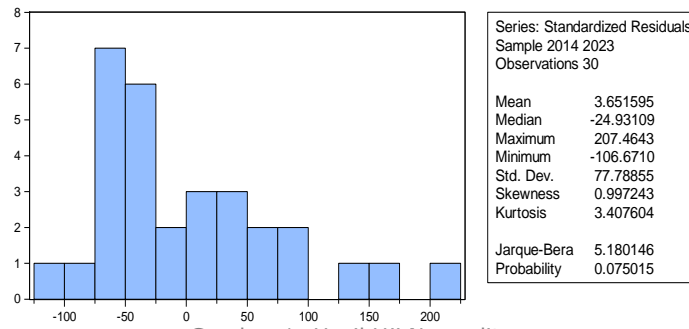
Profitabilitas (Return On Asset)

Nilai minimum dari profitabilitas (Return On Asset) sebesar -31,87% yang artinya perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar. Nilai Maksimum sebesar 33,41%. Nilai rata-rata profitabilitas (Return On Asset) yang menjadi objek penelitian lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi atau simpangan baku sehingga data profitabilitas tidak dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Normalitas Data

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan bantuan Program *E-Views 9* adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas
 Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2024

Pengujian normalitas data (*Jarque Bera*) ditemukan bahwa nilai *P-value Jarque Bera (JB)* 0,075015 lebih besar dari 0,05 sehingga dengan demikian H_0 diterima, data dalam penelitian ini memenuhi uji normalitas (data berdistribusi normal).

Pengujian Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* ditampilkan pada Tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Autokorelasi

| Nilai Durbin Watson (DW) | Keterangan | Status |
|--------------------------|------------------------------------|--------------------------------|
| 1,270 | Berada diantara nilai -2 dengan +2 | Data memenuhi uji autokorelasi |

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2024

Nilai Durbin Watson sebesar 1,270. Berdasarkan pernyataan Santoso (2012), dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terkena gejala autokorelasi. Hal tersebut dikarenakan nilai Durbin Watson berada diantara nilai -2 dengan nilai +2 ($-2 < 1,270 < 2$).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan perhitungan pada lampiran maka Variance Inflation Factor (VIF) yang disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Pengujian Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Kesimpulan |
|-----------------------------------|-------|-----------------------|
| Kebijakan hutang (Debt to Equity) | 1,379 | Non Multikolinearitas |
| Profitabilitas (Return On Asset) | 1,230 | Non Multikolinearitas |

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2024

Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($1,379 < 10$), dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) profitabilitas (Return On Asset) lebih kecil dari standar yang ditetapkan ($1,230 < 10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode uji *Glejser* ditampilkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Pengujian Heterokedastisitas

| Dependent Variable: Abs_Residual | | | |
|--|-------------|------------|--------|
| Method: Panel Least Squares | | | |
| Date: 11/27/24 Time: 09:32 | | | |
| Sample: 2014-2023 | | | |
| Periods Included: 10 | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | |
| Total Panel (balanced) observation: 30 | | | |
| Variable | Coeffisient | Std. Error | Prob. |
| C | 48.35382 | 5.967216 | 0.0000 |
| Kebijakan_Hutang | 0.000557 | 0.008179 | 0.9463 |
| Profitabilitas | 0.234193 | 0.436715 | 0.5965 |

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2024

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas dengan metode *Glejser* diperoleh nilai probabilitas dari thitung kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset) lebih besar dari nilai alpha ($0,05$) sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Penaksiran Model Regresi

Hasil regresi data panel dengan bantuan *E-Views 9* ditampilkan berikut ini:

Tabel 6 Model Analisis Regresi

| Dependent Variable: Abs_Residual | | | | |
|--|-------------|--------------------|-------------|----------|
| Method: Panel Least Squares | | | | |
| Date: 11/27/24 Time: 09:32 | | | | |
| Sample: 1 10 | | | | |
| Periods Included: 10 | | | | |
| Cross-sections included: 3 | | | | |
| Total Panel (balanced) observation: 30 | | | | |
| Variable | Coeffisient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 99.87336 | 0.009633 | 10368.33 | 0.0000 |
| Kebijakan_Hutang | 0.000185 | 5.18E-05 | 3.578547 | 0.0014 |
| Profitabilitas | 0.100528 | 0.023234 | 4.326699 | 0.0002 |
| Fixed Effeccts (Cross) | | | | |
| _CPRO--C | -45.31428 | | | |
| _DSFI--C | -4.304482 | | | |
| _IIKP--C | 49.61876 | | | |
| Effects Specification | | | | |
| Cross-sections Fixed (dummy Variables) | | | | |
| Weighted Statistics | | | | |
| R-squared | 0.449219 | Mean Dependent var | | 220.1065 |

| | | | |
|--------------------|----------|--------------------|----------|
| Adjusted R-squared | 0.361094 | S.D. dependent var | 121.638 |
| S.E. of regresion | 80.95264 | Sum squared resid | 163833.3 |
| F-statistic | 5.097518 | Durbin-watson stat | 1.270533 |
| Prob(F-statistic) | 0.003826 | | |

Sumber: Pengolahan Data E-Views 9, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *E-Views 9* di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 99,8733 + 0,0001 \text{ DER}_{it} + 0,1005 \text{ ROA}_{it} + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 99,8733 ($\alpha=99,8733$)
 Nilai tersebut merupakan nilai tetap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 apabila tidak terdapat pengaruh dari kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset).
2. Unstandardized Coefficients 0,0001 ($\beta_1 = 0,0001$)
 Koefisien regresi variabel kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) menunjukkan bahwa setiap perubahan kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) sebesar 1% maka Harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 akan mengalami peningkatan sebesar 0,0001%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).
3. Unstandardized Coefficients 0,1005 ($\beta_2 = 0,1005$)
 Koefisien regresi variabel profitabilitas (Return On Asset) menunjukkan bahwa setiap perubahan pada variabel profitabilitas (Return On Asset) sebesar 1%, maka Harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 akan mengalami peningkatan sebesar 0,1005%. Dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan (tetap).

Interpretasi Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi diambil dari *Adjusted R Square* karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu variabel. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi variabel dalam penelitian:

Tabel 7 Koefisien Determinasi

| Nilai R Square (R^2) | Nilai Adjusted R Square (Adj. R^2) | Kemampuan X Menjelaskan Y | Variabel Lain |
|--------------------------|---------------------------------------|------------------------------------|---------------|
| 0.449219 | 0.361094 | 0.3610940 x 100%= 36,11% | 63,89% |

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka ditemukan bahwa sebesar 36,11% besarnya harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 dapat dijelaskan oleh kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset) pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan harga saham sebesar 63,89% (100%-36,11%). Variabel lain yang berdampak pada harga saham seperti kebijakan dividen, return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Quick Ratio, perputaran persediaan, arus kas operasi dan faktor fundamental serta faktor teknikal lainnya.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian simultan ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Pengujian Simultan

| F_{Hitung} | Probabilitas | F_{Tabel} | Ketentuan Alpha | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|--------------------------|------------------------|-------------------|
| 5.097518 | 0.003826 | 3,354 | 0,05 | Signifikan |

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Nilai F_{hitung} penelitian ini sebesar 5,097. Sedangkan nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% dan df_1 yakni 2 dan df_2 sebesar $nt-n-k = 30-2-1 = 27$ adalah sebesar 3,354. Jika dibandingkan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan nilai F_{tabel} ($5,097 > 3,354$). Kemudian probabilitas atau *probability value* ($P-Value$) yang diperoleh lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,0003 < 0,05$). Sehingga kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Data observasi dalam penelitian ini sebanyak 30 data (data *time series*/tahun sebanyak 10 tahun dikali dengan data *cross section* sebanyak 3 Perusahaan) dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar $n-k-1 = 30-2-1 = 27$ diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Pengujian parsial untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 9 Hasil Pengujian Parsial

| Model | Nilai Koefisien (t_{Hitung}) | Signifikansi | t_{Tabel} | Keterangan |
|---|---|---------------------|--------------------------|-------------------|
| (Constant) | 10368.33 | 0.0000 | | |
| Kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) | 3.578547 | 0.0014 | 2,05 2 | Signifikan |
| Profitabilitas (Return On Asset) | 4.326699 | 0.0002 | 2,05 2 | Signifikan |

Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Interpretasi hasil parsial pada tabel diatas dijabarkan sebagai berikut:

Pengaruh kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham

Nilai t_{hitung} untuk variabel kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) sebesar 3,578 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($3,578 > 2,052$). Nilai *probability value* ($P-Value$) kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0014 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) mempunyai hubungan yang searah dengan harga saham. Dengan kata lain bahwa semakin besar kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) maka semakin besar peluang untuk memaksimalkan operasional yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan nilai harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh profitabilitas (Return On Asset) terhadap harga saham

Nilai t_{hitung} untuk variabel profitabilitas (Return On Asset) sebesar 4,327 yang lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,052 ($4,327 > 2,052$). Nilai *probability value* ($P-Value$) profitabilitas (Return On Asset) lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,0002 < 0,05$). Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa profitabilitas (Return On Asset) mempunyai hubungan yang searah dengan Harga saham. Dengan kata lain bahwa semakin besar nilai profitabilitas (Return On Asset) maka semakin besar pula peningkatan nilai Harga saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

Harga saham merupakan indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai dan prospek bisnisnya. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kinerja keuangan, manajemen utang, dan profitabilitas. Penggunaan utang secara optimal, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas modal tanpa harus mengorbankan ekuitas pemegang saham. Namun, utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan, sehingga penting untuk mengelolanya secara bijak agar tetap produktif dalam mendukung aktivitas operasional yang menghasilkan laba. Profitabilitas, yang diukur dengan Return on Asset (ROA), juga memainkan peran penting dalam mendorong harga saham karena menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Ketika utang digunakan secara strategis untuk meningkatkan laba, dampaknya tidak hanya meningkatkan daya tarik saham di mata investor tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar modal (Sutrisno, 2012).

Kebijakan hutang yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas yang diukur melalui Return on Asset (ROA) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan koefisien determinasi sebesar 36,11%, yang menunjukkan bahwa variabel DER dan ROA secara simultan mampu menjelaskan lebih dari sepertiga variabilitas harga saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2024. Pengaruh ini mencerminkan interaksi antara struktur modal perusahaan dan efisiensi operasional dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai saham. DER yang optimal memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memanfaatkan utang untuk menghasilkan pendapatan tambahan, sedangkan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba. Kombinasi keduanya menjadi indikator penting yang memengaruhi kepercayaan investor dalam pasar modal (Brigham & Houston, 2020).

Interaksi antara kebijakan hutang dan profitabilitas menjadi kunci dalam menarik minat investor. DER yang tinggi, jika dikelola dengan baik, dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki akses ke sumber pendanaan yang stabil untuk mendukung pertumbuhan bisnis, tetapi jika terlalu tinggi, justru dapat meningkatkan risiko keuangan. Sebaliknya, ROA memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keuntungan. Dalam konteks sektor perikanan, di mana modal besar sering dibutuhkan untuk investasi alat tangkap atau fasilitas pengolahan, kombinasi DER dan ROA yang seimbang menjadi sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dengan baik. Pengaruh simultan ini menggambarkan bahwa investor tidak hanya melihat satu aspek keuangan saja, tetapi juga memperhatikan hubungan antara pendanaan dan kinerja operasional (Gitman & Zutter, 2021).

Meskipun DER dan ROA memiliki pengaruh signifikan, sebesar 63,89% variabilitas harga saham dijelaskan oleh variabel lain. Kebijakan dividen, misalnya, mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pemegang saham, sementara Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal yang dimiliki. Variabel lain seperti Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, dan Quick Ratio memberikan gambaran lebih rinci tentang efisiensi, likuiditas, dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam sektor perikanan, arus kas operasi dan perputaran persediaan juga menjadi faktor penting karena menunjukkan kemampuan perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan pasar. Analisis simultan terhadap DER dan ROA memberikan landasan kuat, tetapi variabel-variabel lain ini melengkapi pemahaman tentang dinamika harga saham (Ross et al., 2020).

Pengaruh simultan DER dan ROA menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam analisis harga saham. Faktor fundamental seperti struktur modal dan profitabilitas menjadi landasan utama, tetapi harus dilengkapi dengan analisis teknikal, seperti tren harga saham dan volume perdagangan, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif. Dalam sektor perikanan, yang cenderung dipengaruhi oleh kondisi eksternal seperti cuaca dan kebijakan ekspor-impor, analisis variabel fundamental dan teknikal yang menyeluruh menjadi sangat penting. Dengan memahami pengaruh simultan DER dan ROA, serta kontribusi variabel lain, investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan mengurangi risiko dalam pasar modal (Bodie, Kane, & Marcus, 2021).

Kebijakan utang, yang direpresentasikan oleh Debt to Equity Ratio (DER), merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental yang memengaruhi harga saham perusahaan. Pada perusahaan sektor pertanian sub-sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2024, kebijakan utang terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Koefisien regresi yang positif menunjukkan adanya hubungan searah antara DER dan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan DER dapat memberikan sinyal kepada investor tentang potensi perusahaan dalam memanfaatkan utang sebagai modal untuk

memperluas operasional dan meningkatkan profitabilitas, yang pada akhirnya memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham perusahaan (Sutrisno, 2012).

Pengaruh positif DER terhadap harga saham dapat dipahami melalui konsep leverage finansial. Ketika perusahaan menggunakan utang secara optimal, dana tersebut dapat diinvestasikan dalam aktivitas yang menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan biaya utang. Dalam konteks sektor perikanan, modal tambahan dari utang dapat digunakan untuk memperluas area tangkapan, memperbaiki teknologi pengolahan hasil laut, atau meningkatkan kapasitas distribusi. Peningkatan operasional ini memungkinkan perusahaan mencatat pertumbuhan pendapatan yang lebih signifikan, sehingga harga sahamnya pun meningkat. Namun, penting bagi perusahaan untuk menjaga rasio utang agar tidak terlalu tinggi, karena dapat meningkatkan risiko gagal bayar yang justru menurunkan kepercayaan pasar (Brigham & Houston, 2019).

Lebih lanjut, kebijakan utang juga mencerminkan manajemen risiko dan strategi keuangan yang diterapkan perusahaan. Investor cenderung merespons positif perusahaan yang mampu menunjukkan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan operasional. Rasio DER yang terkendali memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka panjangnya dengan baik, sehingga memberikan rasa aman bagi investor. Pada perusahaan sektor perikanan, kebutuhan akan modal yang besar untuk mendukung keberlanjutan bisnis menjadikan kebijakan utang sebagai instrumen penting untuk meningkatkan daya saing dan mendorong nilai pasar saham (Gitman & Zutter, 2021).

Namun, meskipun kebijakan utang berpengaruh positif terhadap harga saham, penggunaannya harus dilakukan dengan hati-hati. Jika perusahaan terlalu bergantung pada utang, biaya bunga yang tinggi dapat membebani laba perusahaan, yang justru dapat mengurangi nilai saham dalam jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa penggunaan utang benar-benar produktif dan mampu memberikan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Dengan demikian, kebijakan utang yang optimal tidak hanya mendukung operasional perusahaan tetapi juga menjaga stabilitas harga saham di pasar modal (Horne & Wachowicz, 2018).

Profitabilitas perusahaan, yang sering diukur menggunakan indikator Return on Asset (ROA), merupakan salah satu ukuran yang penting untuk menilai kinerja perusahaan. ROA mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya di sektor pertanian sub sektor perikanan, peningkatan ROA dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Sinyal ini cenderung meningkatkan minat investor untuk membeli saham, yang pada akhirnya mendorong harga saham perusahaan tersebut naik. Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2018) menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham perusahaan di sektor perikanan yang terdaftar di BEI, di mana perusahaan yang mampu menunjukkan ROA yang baik akan lebih menarik bagi investor.

Hubungan positif yang ditemukan antara ROA dan harga saham menggambarkan bahwa investor menganggap profitabilitas sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar laba yang diperoleh dari aset yang ada, yang pada gilirannya meningkatkan persepsi positif terhadap potensi pertumbuhan perusahaan. Hal ini mengarah pada keputusan investasi yang lebih tinggi, yang secara langsung dapat meningkatkan harga saham. Menurut Nasution (2020), perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih baik dalam mengelola asetnya, yang membuat sahamnya lebih menarik di mata investor. Penelitian ini juga memperkuat bahwa ROA merupakan indikator penting dalam mendorong nilai pasar perusahaan.

Selain itu, dalam pasar modal, investor selalu mencari perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi dengan risiko yang relatif lebih rendah. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meskipun dalam kondisi pasar yang sulit. Oleh karena itu, hubungan positif antara ROA dan harga saham di sektor pertanian sub sektor perikanan ini menjadi sangat penting untuk menarik minat investor, baik domestik maupun internasional. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022), faktor fundamental seperti ROA sering kali menjadi acuan utama bagi investor dalam menentukan keputusan pembelian saham, yang pada akhirnya dapat menggerakkan harga saham ke arah yang lebih tinggi.

Pentingnya ROA dalam mempengaruhi harga saham juga dilihat dari sudut pandang teori pasar efisien. Dalam teori ini, harga saham selalu mencerminkan informasi yang ada, termasuk informasi terkait dengan profitabilitas perusahaan. Seiring dengan meningkatnya nilai ROA, pasar akan segera menyesuaikan harga saham untuk mencerminkan prospek keuntungan perusahaan yang lebih baik. Hal ini mendukung temuan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki

kecenderungan harga saham yang lebih stabil dan meningkat. Menurut Santoso (2019), hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham ini menunjukkan adanya keyakinan pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan berkembang dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Semakin besar kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) maka semakin besar peluang untuk memaksimalkan operasional yang pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan nilai harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Profitabilitas (Return On Asset) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024. Semakin besar nilai profitabilitas (Return On Asset) maka semakin besar pula peningkatan nilai Harga saham perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Kebijakan hutang (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Asset) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertanian sub sektor perikanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2024 dengan koefisien determinasi sebesar 36,11%. Adapun kemampuan dari variabel lain dalam menjelaskan harga saham sebesar 63,89% seperti kebijakan dividen, return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Current Ratio, Quick Ratio, perputaran persediaan, arus kas operasi dan faktor fundamental serta faktor teknikal lainnya.

SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran yakni:

1. Manajemen perusahaan di sektor pertanian sub sektor perikanan perlu memperhatikan struktur hutang dengan seksama untuk memastikan kebijakan hutang yang diambil dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Optimalisasi kebijakan hutang dapat dilakukan dengan mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas yang wajar, di mana perusahaan sebaiknya menghindari ketergantungan yang berlebihan pada utang jangka pendek yang dapat menambah beban bunga dan risiko likuiditas. Sebaliknya, manajemen dapat memilih sumber pendanaan yang lebih fleksibel, seperti utang jangka panjang dengan bunga rendah, yang memungkinkan perusahaan melakukan ekspansi dan investasi tanpa mengganggu kestabilan keuangan. Kebijakan ini juga harus mempertimbangkan kondisi pasar dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan cash flow yang cukup untuk membayar kewajiban utang tanpa mengganggu operasional perusahaan.
2. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, manajemen perlu fokus pada efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya yang optimal. Salah satu langkah penting adalah mengoptimalkan penggunaan aset yang ada sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan inovasi produk dan meningkatkan kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan pasar, yang dapat meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak konsumen. Manajemen harus secara rutin mengevaluasi biaya operasional dan mencari cara untuk mengurangi pemborosan tanpa mengorbankan kualitas produk. Pengelolaan biaya yang lebih baik, peningkatan produktivitas, dan penyesuaian harga yang sesuai dengan pasar dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas jangka panjang perusahaan.
3. Untuk menjaga dan meningkatkan harga saham, manajemen perlu fokus pada penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan komunikasi perusahaan dengan investor. Penyampaian informasi yang jelas mengenai strategi pertumbuhan, inovasi produk, serta pencapaian kinerja keuangan yang positif dapat meningkatkan kepercayaan pasar. Selain itu, manajemen juga harus memastikan keberlanjutan profitabilitas perusahaan, yang akan menciptakan ekspektasi positif di mata investor. Pemantauan terhadap faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan regulasi, juga penting untuk menjaga stabilitas harga saham. Dengan strategi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan daya tariknya bagi investor, yang pada akhirnya dapat mendorong harga saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.
- Damodaran, A. (2020). *Investment Valuation: Tools and Techniques for Determining the Value of Any Asset*. Wiley.
- Fahmi, I. (2019). *Manajemen Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance*. Pearson.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson Education.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Nasution, M. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 15(3), 92-106.
- Rahayu, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham: Studi Kasus pada Sektor Perikanan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(4), 245-257.
- Rahayu, S. (2022). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perikanan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 34–52.
- Santoso, B. (2019). Teori Pasar Efisien dan Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 89-101.
- Siahaan, M. (2021). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Keuangan dan Investasi*, 15(1), 45–68.
- Suryanto, Y. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perikanan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 123-135.
- Sutrisno, A. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.